

## Hubungan Academic Locus of Control dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada Peserta Didik SMA di Kota Banjarbaru

Relationship Between Academic Locus of Control and Career Decision-Making Difficulties in High School Students in Banjarbaru City

Otsmanovsky Walyatalattov \*, Rusdi Rusli & Meydisa Utami Tanau

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km 36 Banjarbaru, 70714, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru. Metode yang digunakan yakni kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan karakteristik peserta didik SMA di Kota Banjarbaru. Pengambilan data dilakukan secara *offline* melalui kuesioner. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Academic locus of control scale for adolescent* (ALCAF) dan alat ukur *Career Decision Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ). Subjek penelitian berasal dari tiga SMA berbeda di Kota Banjarbaru yang berjumlah 194 peserta didik ( $n=194$ ). Hasil analisis korelasi pearson menunjukkan tidak terdapat hubungan antara internal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru dan ( $0,484$ ;  $p > 0,05$ ) dan tidak terdapat hubungan antara eksternal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru ( $0,334$ ;  $p > 0,05$ ).

**Kata kunci:** *Academic locus of control*, kesulitan pengambilan keputusan karier

### ABSTRACT

The study aims to find out whether there is a relationship between academic locus of control and career decision-making difficulties in senior high school students in Banjarbaru City. The method employed in the study was the quantitative method. The sample was selected using the purposive sampling technique with the characteristics of senior high school students in Banjarbaru City. Data collection were carried out offline through questionnaires. The measurement instruments consisted of the Academic locus of control scale for adolescent (ALCAF) and the Career Decision Making Difficulties Questionnaire (CDDQ). The research subjects were selected from three different senior high schools in Banjarbaru, totaling 194 students ( $n=194$ ). The results of the Pearson correlation analysis show that there is no relationship between internal academic locus of control and career decision making difficulties in senior high school students in Banjarbaru City ( $0.484$ ;  $p > 0.05$ ) and there is no relationship between external academic locus of control and career decision-making difficulties in senior high school students in Banjarbaru City ( $0.334$ ;  $p > 0.05$ ).

**Keywords:** Academic locus of control, career decision-making difficulties

### \*Korespondensi:

Otsmanovsky Walyatalattov  
noskyosman@gmail.com

**Masuk:** 31 Oktober 2022

**Diterima:** 4 November 2022

**Terbit:** 25 Januari 2025

### Sitasi:

Walyatalattov, O., Rusli, R., & Tanau, M. U. (2023). Hubungan Academic Locus of Control dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada Peserta Didik SMA di Kota Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 6(1), 8-16.  
<http://doi.org/10.20527/kognisia.2023.04.002>

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Memasuki tahap perkembangan karier merupakan salah satu tugas perkembangan remaja, dan dimulai ketika individu sadar bahwa karier merupakan salah satu bagian dalam kehidupan (Hidayati, 2014). Masa

remaja merupakan masa dimana individu mulai sadar untuk mempersiapkan diri dengan baik dan secepat mungkin untuk mendapatkan pekerjaan yang layak setelah menyelesaikan pendidikannya (Hidayati, 2014). Salah satu dari tugas perkembangan pada fase remaja ialah menentukan pilihan pekerjaan (Kirdök & Harman, 2018), dimana remaja mulai mempertanyakan profesi apa yang akan

mereka pilih untuk mendapatkan identitas pekerjaan (Kırdök & Harman, 2018).

Pemilihan pekerjaan merupakan salah satu pengambilan keputusan yang paling kompleks dan sulit yang harus dilakukan dalam kehidupan (Di Fabio dkk., 2013). Kebanyakan, pengambilan keputusan karier baru dilakukan peserta didik setelah lulus sekolah atau bahkan setelah kuliah. (Pratama & Suharnan, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Hirschi dan Läge (2007) menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap sudah menentukan minat karier arah tetapi ragu-ragu dengan minatnya. Keraguan yang dialami remaja tersebut kemudian terwujud menjadi kesulitan dalam pengambilan keputusan karier (Gati dkk., 1996). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh flatform Rencanamu, terdapat 92% peserta didik SMA/SMK yang belum tau kemana arah masa depannya (Warta Ekonomi, 2019). Pada umumnya kebanyakan dari peserta didik yang mengalami kesulitan mengambil keputusan karier semasa SMA akan berdampak ketika menjadi mahasiswa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari Indonesia Career Center Network atau ICCN, dimana terdapat sebesar 87% mahasiswa di Indonesia memilih jurusan tidak sesuai dengan minat mereka (Utama, 2020). Dampaknya bagi mahasiswa tersebut adalah mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan proses pendidikannya atau lulus tidak tepat waktu, sehingga hasil yang didapat tidak akan maksimal.

Dampak negatif dari tingginya kesulitan pengambilan keputusan karier bagi remaja yaitu, ketika dalam proses pengambilan keputusan karier akan cenderung menghindari atau bahkan tidak mengambil keputusan, sehingga keputusan yang diambil menjadi keputusan yang kurang efektif (Gati dkk., 1996). Kesulitan pengambilan keputusan karier yang tinggi juga di sisi yang lain akan berdampak pada kesulitan untuk mencapai tugas perkembangan sesuai usianya (Anastiani & Primana, 2019). Tekanan yang dirasakan juga dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan remaja, oleh karena itu, bagaimana

seorang remaja dalam melakukan pengambilan keputusan akan berpengaruh pada caranya dalam mengambil keputusan karier di masa yang akan datang (Gati & Saka, 2001). Seharusnya pengambilan keputusan karier tidak menjadi masalah yang dapat memengaruhi proses keputusan individu.

Berdasarkan hasil telaah literatur *locus of control* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karier (Kırdök & Harman, 2018), *locus of control* bahkan berperan penting serta berpengaruh secara langsung dalam pengambilan keputusan karier (Millar & Shevlin, 2007).

*Locus of control* ketika dihubungkan dengan pengambilan keputusan karier, yaitu seberapa jauh individu memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga mendapatkan hasil terbaik ketika sedang dalam pengambilan keputusan karier (Anggriana, 2016). *Locus of control* kemudian dibagi oleh Rotter (1966) menjadi dua, yaitu internal locus of control dimana individu percaya bahwa keputusan ada di tangan mereka dan mereka bertanggung jawab atas keputusan pengambilan karier tersebut, dan *eksternal locus of control*, dimana individu percaya hidup mereka dipengaruhi oleh keberuntungan, nasib atau orang lain (Rotter, 1966).

Cerminan daripada *locus of control* dalam lingkup akademik bisa disebut sebagai *academic locus of control* (Sarıçam, 2015). *Academic locus of control* mempunyai konstruksi seperti konstruksi dari *locus of control* (Sarıçam, 2015). Internal *academic locus of control* didefinisikan sebagai pencapaian seseorang berdasarkan kinerjanya sendiri (Çelik & Sarıçam, 2018). Eksternal *academic locus of control* merupakan pencapaian individu yang berasal dari faktor eksternal seperti guru, atau teman yang memengaruhi kinerja kita (Sarıçam, 2014). *Academic locus of control* merupakan pandangan individu dalam sebuah lingkungan akademik (Can & Durukan, 2019) bisa sebagai prestasi akademik dan kinerja individu dalam

lingkungan akademik (Çelik & Sarıçam, 2018).

Berdasarkan penelitian terkait yang ditemukan sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh erat antara *locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier, tetapi pada penelitian ini peneliti hendak mencari tahu hubungan antara kesulitan pengambilan keputusan karier dengan *academic locus of control*. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan antara *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA yang ada di Kota Banjarbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei korelasional dimana terdapat variabel X dan Y yang akan dicari hubungan antar variabel tersebut beserta seberapa besar variabel X berperan terhadap variabel Y (Sugiyono, 2016).

### Partisipan

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMA di Kota Banjarbaru, sedangkan jumlah sampel penelitian adalah 194 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu peserta didik SMA yang bersekolah di SMAN 1 Banjarbaru, SMAN 3 Banjarbaru, dan SMAN 4 Banjarbaru.

**Tabel 1. Rincian Gambaran Sampel Penelitian**

| Data Demografi | Keterangan        | Frekuensi (n=194) | Persentase (%) |
|----------------|-------------------|-------------------|----------------|
| Jenis Kelamin  | Laki-Laki         | 83                | 42,3           |
|                | Perempuan         | 111               | 57,2           |
|                | Total             | 194               | 100            |
| Usia           | 15                | 12                | 6,2            |
|                | 16                | 86                | 44,3           |
|                | 17                | 89                | 45,9           |
|                | 18                | 6                 | 3,1            |
|                | 19                | 1                 | 0,5            |
|                | Total             | 194               | 100            |
| Asal Sekolah   | SMAN 1 Banjarbaru | 75                | 38,7           |
|                | SMAN 3 Banjarbaru | 64                | 33             |
|                | SMAN 4 Banjarbaru | 55                | 28,4           |
|                | Total             | 194               | 100            |
| Kelas          | X                 | 84                | 43,3           |
|                | XI                | 110               | 56,7           |
|                | Total             | 194               | 100            |

## Pengukuran

Instrumen pada penelitian ini menggunakan jenis skala likert. Variabel X1 internal *academic locus of control* dan variable X2 eksternal *academic locus of control* diukur menggunakan skala *academic locus of control scale for adolescent form* dari Sariçam (2014) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Rusli (2021). Skala *academic locus of control* merupakan skala multidimensional dengan total 12 butir aitem dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,960 untuk dimensi internal *academic locus of control* dan 0,797 untuk dimensi eksternal *academic locus of control*. Sedangkan variabel kesulitan pengambilan keputusan karier (Y) diukur menggunakan *career decision making difficulties questionnaire* yang dikembangkan oleh (Gati dkk., 1996) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Jayanti (2018). Skala kesulitan pengambilan keputusan karier terdiri dari 25 butir aitem dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,913.

## Prosedur

Hasil dari data yang terkumpul dianalisis untuk uji kelayakan sehingga data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk analisis lebih lanjut melalui uji asumsi klasik (uji normalitas dan linieritas) yang dijadikan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan analisis korelasi. Selanjutnya akan dilakukan uji korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji statistik disusun dengan hasil analisis literatur penelitian, sehingga hasil dapat disimpulkan.

## Teknik Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi product moment pearson. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan internal *academic locus of control* (X1) dan eksternal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier (Y) pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru.

## HASIL

Hasil uji korelasi product moment pearson antara *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel internal *academic locus of control* (X1) dengan kesulitan pengambilan keputusan karier (Y) memiliki nilai korelasi  $r = -0,051$  dengan taraf signifikansi 0,484 ( $p > 0,05$ ). Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel penelitian. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini tidak terdapat hubungan internal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel eksternal *academic locus of control* (X2) dengan kesulitan pengambilan keputusan karier (Y) memiliki nilai korelasi  $r = 0,070$  dengan taraf signifikansi 0,334 ( $p > 0,05$ ). Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel penelitian. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini tidak terdapat hubungan eksternal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan hasil uji korelasi dapat diketahui bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) a dan ( $H_0$ ) b diterima dan hipotesis alternatif ditolak ( $H_a$ ) a dan ( $H_a$ ) b. Sehingga tidak terdapat hubungan internal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru dan tidak terdapat hubungan eksternal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru.

**Tabel 1. Correlation X1***Correlations*

|                                              |                            | Kesulitan<br>Pengambilan<br>Keputusan Karier | Internal Academic<br>Locus of Control |
|----------------------------------------------|----------------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------|
| Kesulitan<br>Pengambilan<br>Keputusan Karier | <i>Pearson Correlation</i> | 1                                            | – 0,051                               |
|                                              | <i>Sig. (2-tailed)</i>     |                                              | 0,484                                 |
|                                              | N                          | 194                                          | 194                                   |
| Internal Academic Locus of<br>Control        | <i>Pearson Correlation</i> | –0,051                                       | 1                                     |
|                                              | <i>Sig. (2-tailed)</i>     | 0,484                                        |                                       |
|                                              | N                          | 194                                          | 194                                   |

**Tabel 2. Correlation X2***Correlations*

|                                              |                            | Kesulitan<br>Pengambilan<br>Keputusan Karier | Eksternal<br>Academic Locus of<br>Control |
|----------------------------------------------|----------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------------|
| Kesulitan<br>Pengambilan<br>Keputusan Karier | <i>Pearson Correlation</i> | 1                                            | 0,070                                     |
|                                              | <i>Sig. (2-tailed)</i>     |                                              | 0,334                                     |
|                                              | N                          | 194                                          | 194                                       |
| Eksternal Academic Locus of<br>Control       | <i>Pearson Correlation</i> | 0,070                                        | 1                                         |
|                                              | <i>Sig. (2-tailed)</i>     | 0,334                                        |                                           |
|                                              | N                          | 194                                          | 194                                       |

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *academic locus of control* memiliki hubungan dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru. Metode uji korelasi pearson digunakan pada penelitian ini sebagai metode analisis secara statistik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan hasil taraf signifikansi 0,484 ( $p > 0,05$ ) untuk variabel internal *academic locus of control* maka hipotesis H0 (a) diterima, dan didapatkan hasil taraf signifikansi 0,334 ( $p > 0,05$ ) untuk variabel eksternal *academic locus of control* maka hipotesis H0 (b) diterima, sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak, yaitu hipotesis H0 (a), tidak terdapat hubungan antara internal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru, dan hipotesis H0 (b) tidak terdapat

hubungan antara eksternal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Anggriana (2016) bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier. Temuan ini juga tidak searah dengan penelitian dari Millar & Shevlin (2007) bahwa *locus of control* berpengaruh secara langsung dalam pengambilan keputusan karier. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara eksternal *academic locus of control* dan internal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier. Hal ini juga tidak searah dengan Kırdök dan Harman, (2018) dimana salah satu variabel yang dapat memengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karier adalah variabel *locus of control*.

Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu disebabkan oleh remaja yang berada pada kelas terakhir atau kelas XII SMA, orang tua remaja biasanya menganggap anaknya sudah hampir dewasa, memasuki tahap hampir memasuki dunia kerja, melanjutkan pada studi berikutnya, dan menerima pelatihan, pada masa akhir remaja, minat karier seringkali menjadi sumber pikiran (Hurlock, 1980). Masa akhir remaja menurut Thomas (1976) bahwa remaja pada fase tersebut belajar membandingkan pekerjaan mana yang disukai oleh remaja dan mana yang menjadi cita-cita. Oleh karena itu sampel data penelitian ini, yaitu peserta didik kelas X dan kelas XI SMA di Kota Banjarbaru cenderung tidak mengalami kesulitan pengambilan keputusan karier, karena sampel data dalam penelitian ini belum berada di masa akhir remaja karena minat karier belum menjadi sumber pikiran. Selain itu minat karier belum menjadi sumber pikiran pada peserta didik SMA kelas X dan XI, proses perkembangan signifikan yang terjadi selama masa remaja menghasilkan peningkatan kemampuan kognitif, yang meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan (Gati & Saka, 2001). Hal ini juga sejalan dengan Lewis (1981) bahwa usia remaja dengan kemampuan dalam pengambilan keputusan memiliki arah hubungan yang positif, artinya semakin tua usia dari remaja maka akan semakin baik juga kemampuan dalam pengambilan keputusannya. Ketika kebutuhan untuk membuat keputusan penting muncul selama masa remaja, kemampuan untuk membuat keputusan juga berkembang (Gati & Saka, 2001).

Pandemi COVID-19 menyebabkan sekolah memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ), kemudian sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas, pada saat inilah peneliti melakukan pengambilan data studi pendahuluan dimana peserta didik yang berhadir kesekolah hanya 50%, tetapi pada saat pengambilan data penelitian peserta didik yang hadir sekolah sudah 100%. Kehadiran peserta didik yang

hanya 50% menyebabkan interaksi masing-masing peserta didik dengan teman sebaya menjadi terbatas. Padahal faktor dari kondisi lingkungan sekitar peserta didik sangat memengaruhi peserta didik dalam pengambilan keputusan karier (Suwanto dkk., 2021). Kondisi lingkungan peserta didik yang dimaksud adalah orang tua dan teman (Howard dkk., 2010). Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah teman sebaya (Suwanto dkk., 2021). Melewati faktor teman sebaya peserta didik akan mencari informasi-informasi yang bisa didapatkan untuk kemudian menyesuaikan dengan diri peserta didik. Tidak hanya itu, peserta didik juga mendapat beragam dukungan untuk meyakinkan peserta didik dengan pengambilan keputusan karier yang dipilih (Suwanto dkk., 2021). Bagi peserta didik mempunyai teman sebaya bisa menjadi sebuah hal yang penting bagi keberhasilan dalam bidang akademik, bagi perencanaan karier dan tekanan secara psikologi (Fadhillah & Yudiana, 2020).

Berdasarkan faktor peserta didik yang belum berada pada masa akhir remaja sehingga minat karier belum menjadi sumber pikiran dan adanya faktor lingkungan, yakni faktor kurangnya interaksi dengan teman sebaya sehingga menyebabkan tidak terdapatnya hubungan antara *internal academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier dan tidak terdapat hubungan antara eksternal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru pada penelitian ini.

Terdapat beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian ini salah satunya yaitu, terbatasnya waktu penelitian, awalnya sampel penelitian yang akan digunakan sebagai data studi pendahuluan dan data penelitian adalah peserta didik yang berada pada kelas XII SMA, namun dikarenakan peserta didik dari kelas XII SMA telah lulus dari SMA ketika peneliti akan melakukan pengambilan data, maka peneliti hanya menggunakan sampel peserta didik dari kelas XII SMA sebagai data studi

pendahuluan, dan menggunakan sampel peserta didik yang masih berada pada X dan kelas XI SMA sebagai data penelitian. Kendala lain yang terdapat dalam penelitian ini adalah terbatasnya teori serta penelitian pendukung yang membahas *terkait academic locus of control* dan kesulitan pengambilan keputusan karier baik yang membahas hubungan ataupun pengaruh antara variabel *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier secara spesifik sehingga acuan pada penelitian ini yang sejalan dengan hasil penelitian sulit ditemukan baik dari sumber dalam negeri maupun luar negeri. Sampel dalam penelitian ini juga terbatas pada peserta didik SMA, sehingga hasil penelitian ini juga terbatas sehingga tidak bisa digunakan hasilnya sebagai tolak ukur peserta didik secara umum.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru menjadi tujuan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara internal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara eksternal *academic locus of control* dengan kesulitan pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA di Kota Banjarbaru sehingga hipotesis H0 diterima.

Uji analisis korelasi pearson yang digunakan pada penelitian ini, *academic locus of control* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kesulitan pengambilan keputusan karier peserta didik SMA di Kota Banjarbaru. Kesulitan pengambilan keputusan karier dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti gender, rasa memiliki dengan keluarga, rasa memiliki dengan teman sebaya, persepsi

terhadap ekspektasi orang tua, dukungan sosial, dukungan orang tua, emosional dan kepribadian, *self-esteem*, *self-efficacy*, pola asuh orang tua, kecerdasan emosional, dan *resilience*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anastiani, A., & Primana, L. (2019). Masihkah keterlibatan orangtua berkontribusi dalam pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir? *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 57–71.
- Anggriana, T. M. (2016). Hubungan locus of control dan persepsi peran jenis kelamin dengan keputusan pemilihan karier siswa kelas X SMA negeri 6 Semarang. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v1i1.161>
- Can, S., & Durukan, E. (2019). The level of pedagogical formation students' academic locus of control. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 531–536. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.18166>
- Çelik, İ., & Sarıçam, H. (2018). The relationships between positive thinking skills, academic locus of control and grit in adolescents. *Universal Journal of Educational Research*, 6(3), 392–398. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060305>
- Di Fabio, A., Palazzeschi, L., Asulin-Peretz, L., & Gati, I. (2013). Career indecision versus indecisiveness: Associations with personality traits and emotional intelligence. *Journal of Career Assessment*, 21(1), 42–56. <https://doi.org/10.1177/1069072712454698>
- Fadhillah, S. H., & Yudiana, W. (2020). Kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa di daerah rural: Bagaimana peran dukungan sosial? *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 229–248.

- <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3375>
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510–526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Gati, I., & Saka, N. (2001). High school students' career-related decision-making difficulties. *Journal of Counseling & Development*, 79, 75–84.
- Hirschi, A., & Lge, D. (2007). The relation of secondary students' career-choice readiness to a six-phase model of career decision making. In *Journal of Career Development* (Vol. 34, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/0894845307307473>
- Howard, K. A. S., Budge, S. L., Gutierrez, B., Owen, A. D., Lemke, N., Jones, J. E., & Higgins, K. (2010). Future plans of urban youth: Influences, perceived barriers, and coping strategies. *Journal of Career Development*, 37(4), 655–676. <https://doi.org/10.1177/0894845309358999>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Jayanti, I. S. (2018). Pengembangan instrumen career decision making difficulties questionnaire (CDDQ) (Tesis: Tidak dipublikasikan). Universitas Padjadjaran).
- Kırdök, O., & Harman, E. (2018). High school students' career decision-making difficulties according to locus of control. *Universal Journal of Educational Research*, 6(2), 242–248. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060205>
- Lewis, C. C. (1981). How adolescents approach decisions: Changes over grades seven to twelve and policy implications. *Child Development*, 52(2), 538. <https://doi.org/10.2307/1129172>
- Millar, R., & Shevlin, M. (2007). The development and factor structure of a career locus of control scale for use with school pupils. *Journal of Career Development*, 33(3), 224–249. <https://doi.org/10.1177/0894845306296643>
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 213–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Rotter, J. B. (1966). *Generalize D expectancie S for interna L versus*. 80(1). <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Rusli, R. (2021). Model grit pada mahasiswa pendidikan profesi dokter (medical internship) di Indonesia (Doctoral dissertasion, Universitas Airlangga). Surabaya
- Sarıçam, H. (2014). Psychometric properties of the academic locus of control scale adolescent form. *Elementary Education Online*, 13(4), 1135–1144. <https://doi.org/10.17051/ieo.2014.32429>
- Sarıçam, H. (2015). Academic locus of control and motivational persistence: structural equation modeling. *Eğitim Bilimleri Araştırmaları Dergisi*, 5(1), 79–92.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis peran teman sebaya dalam pengambilan keputusan karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Thomas, M. J. (1976). Realism and socioeconomic status (SES) of occupational plans of low SES black and white male adolescents. *Journal of Counseling Psychology*, 23(1), 46–49. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.23.1.46>
- Utama, Felldy. (2020). *Survei: 87 persen mahasiswa di indoneisa salah jurusan*.



Inews.id.

<https://www.inews.id/news/nasional/survei-87-persen-mahasiswa-di-indonesia-salah-jurusan>

Warta Ekonomi (2019). *Rencanamu hadir sebagai pendukung program siap kerja dan industri.*

<https://wartaekonomi.co.id/read254322/rencanamu-hadir-sebagai-pendukung-program-siap-kerja-dan-industri-link-match?page=1>